PANDUAN PRAKTIS

Tajhiz Mayyit Dan Shamadiyah

Kematian adalah sebuah misteri Ilahi, ditempat mana, kapan dan apa sebabnya kematian itu datang kepada seseorang adalah sebuah misteri besar kepada setiap makhluk hidup sehingga bagi orang yang beriman dituntut untuk menyiapkan sebaik mungkin setiap saat bekal yang memadai untuk kehidupan setelah kehidupan yaitu di akhirat.

Islam Sebagai sebuah agama yang sempurna mempunyai pedoman dan tuntunan yang jelas dalam setiap aspek dari hal yang kecil sampai hal yang besar, ketika mengingat dan menyebut sebuah kata kematian, bukan saja persiapan bekal yang dituntut, untuk yang menghadapinya, akan tetapi persiapan bagi yang hidup untuk melaksanakan kewajiban untuk mayit.

ISBN 978-634-204-587-9
9 786342 045879

penapersada

PANDUAN PRAKTIS TAJHIZ MAYYIT DAN SHAMADIYAH

H. Sufrizal Annadwy, M.Pd

PANDUAN PRAKTIS

Tajhiz Mayyit Dan Shamadiyah

H. Sufrizal Annadwy, M.Pd
Editor:
1. Asnawi, M. Pd
2. Dr. Hamdan, MA

penapersada

PANDUAN PRAKTIS TAJHIZ MAYYIT DAN SHAMADIYAH

Penulis:
H. Sufrizal Annadwy, M.Pd.

ISBN: 978-634-204-587-9

Editor:
Asnawi, M. Pd
Dr. Hamdan, MA

Design Cover:
Yanu Fariska Dewi

Layout:
Nofendy Ardyanto

PT. Pena Persada Kerta Utama
Redaksi:
Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah.
Email: penerbit.penapersada@gmail.com
Website: penapersada.id. Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI: 178/JTE/2019

All right reserved
Cetakan pertama: Juni 2025

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin penerbit

Kata Pengantar

Alhamdulillah, kita panjatkan puji Syukur ke hadirat Allah SWT, atas bimbingan, petunjuk dan karuniaNya buku ini dapat diselesaikan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa fardhu kifayah merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan apabila tidak ada seorangpun yang melakukan hal tersebut maka seluruh penduduk di sekitar kediaman jenazah tersebut akan berdosa. Oleh karena itu, memandikan, mengafani, menyalatkan serta menguburkan jenazah merupakan keharusan yang mesti dikerjakan. Dan apabila hal tersebut telah dilaksanakan, maka putuslah kewajiban penduduk muslim setempat.

Merawat jenazah hukumnya wajib kifayah, namun setiap orang tentunya wajib mengetahui tatacara bagaimana merawat jenazah yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Karena kewajiban merawat jenazah yang pertama adalah keluarga terdekat, apalagi kalau yang meninggal adalah orang tua atau anak kita. Kalau kita tidak bisa merawatnya

sampai menguburkannya berarti kita tidak (*birrul walidaini*) berbakti kepada kedua orang tua kita.

Bagi sebagian orang secara umum, dan umat Islam secara khusus, mungkin ketika dihadapkan dengan persoalan jenazah banyak yang angkat tangan. Ada banyak faktor yang menyebabkannya, bisa saja mereka takut untuk dekat pada jenazah, atau mereka tidak paham tatacara dalam mengurusnya.

Masyarakat kini lebih gemar mengambil pendekatan 'lepas tangan' dan menyerahkan sepenuhnya kepada imam untuk mengurus jenazah tanpa mau tahu hal-hal dasar yang perlu dilakukan terhadap jenazah.

Lebih menyedihkan lagi apabila ada anak-anak yang 'TAKUT' dan malas untuk menguruskan jenazah ibu bapaknya sendiri.

Buku panduan ini disusun untuk memberikan petunjuk praktis yang dapat dijadikan dasar pengetahuan dalam merawat jenazah dalam pelaksanaan fardhu kifayah, sehingga setiap muslim dapat melakukan *tajhiz* mayat terutama terhadap keluarganya sendiri.

Kami sadar bahwa buku ini jauh dari kesempurnaan, kami berharap sekiranya para pembaca menemukan kesalahan dapat memberitahukan agar dapat diperbaiki ke depannya sehingga buku ini menjadi panduan yang benar. Allah SWT juga yang membalas usaha kita semua dengan balasan yang sempurna

Takengon, 1 Januari 2025

Penulis

PENGANTAR

(Oleh: Dr. Hamdan, MA)

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah Tuhan sekalian alam, segala puji bagi-Nya yang mengajarkan Manusia dengan perantaraan kalam, dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya; Shalawat dan salam kepada Nabi Muhamad SAW yang Allah utus untuk menyempurnakan ahlak yang mulia, dan membimbing manusia kepada jalan yang lurus serta mengingatkan manusia akan adanya kehidupan Akhirat juga kepada keluarga dan Sahabat-sahabat serta sekalian orang yang beriman.

Setiap yang hidup pastilah akan merasakan kematian, disebabkan karena tidak ada yang di dunia ini yang abadi, begitu juga dengan jiwa manusia, begitulah makna dari ayat Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 185, oleh karena itu pada dasarnya kehidupan manusia terutama yang beriman selalu diarahkan untuk menyiapkan diri agar selamat di dalam kehidupan setelah kematian.

Kematian adalah sebuah misteri Ilahi, di tempat mana, kapan dan apa sebabnya kematian itu datang kepada seseorang adalah sebuah misteri besar kepada setiap makhluk hidup sehingga bagi orang yang beriman dituntut untuk menyiapkan sebaik mungkin setiap saat bekal yang memadai untuk kehidupan setelah kehidupan yaitu di akhirat.

Islam Sebagai sebuah agama yang sempurna mempunyai pedoman dan tuntunan yang jelas dalam setiap aspek dari hal yang kecil sampai hal yang besar, ketika mengingat dan menyebut sebuah kata kematian, bukan saja persiapan bekal yang dituntut, untuk yang menghadapinya, akan tetapi persiapan bagi yang hidup untuk melaksanakan kewajiban untuk mayit.

Sebagai mana dimaklumi bahwa agama kita mewajibkan kepada kita, ketika saudara kita meninggal dunia, maka kita haruslah mengurus janazah mereka dalam bingkai fardu kifayah di mana kewajiban kita adalah memandikannya, mengafaninya, menyalatkannya dan juga menguburkannya, yang kesemuanya adalah tuntunan

agama kita yang dijelaskan secara detail dalam kitab-kitab ‘ulama yang Mu’tabarah.

Saya merasa bersyukur dan berterima kasih kepada penyusun Buku yang kecil namun sarat manfaat yang mulia Guru Saya Tgk. H. Sufrizal An-nadwy, yang mana beliau sudah cukup lama berencana untuk menyusun sebuah buku yang berkenaan dengan tuntunan Praktis Tajhiz Mayit dan Shamadiyah ini disebabkan oleh banyak sebab dan motivasi, salah satunya beliau menginginkan ada sebuah buku yang dapat dijadikan sebuah panduan yang praktis untuk pelaksanaan fardhu kifayah baik memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkannya. Disamping itu beliau menyusun buku ini adalah bahan-bahan pengajaran yang beliau pernah sampaikan di dalam pelatihan Tajhiz Mayit.

Beliau di dalam buku ini bukan saja menjelaskan fardhu kifayah yaitu memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan si mayit, dengan menggunakan referensi dan dasarnya, ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa sebagian pelaksanaan itu tidak ada dasarnya dalam agama

Islam; akan tetapi beliau juga menambahkan banyak hal-hal yang berkenaan dengan sesuatu yang dilaksanakan di masyarakat di dalam mendo'akan si mayit, misalnya di dalam buku ini penulis membahas tentang talqin sebelum meninggal atau setelah dikuburkan yang merupakan salah satu aspek yang membawa perdebatan dan perbedaan, bahkan penulis cenderung memahami dan mengamalkan bahwa talqin itu dapat diamalkan kedua perbedaan tanpa harus dipertentangkan; Di samping itu penulis juga menuliskan tentang banyak do'a-do'a yang berhubungan dengan si mayit misalnya adalah tentang do'a shamadiyah walaupun terkadang do'a-do'a tersebut mungkin ada sedikit berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain ataupun antara satu tempat dengan tempat yang lainnya.

Di dalam buku ini penulis menjelaskan juga tentang sakratul maut, pengertian dan tanda orang yang sudah meninggal dunia, dan tentang khusnul khatimah dan tanda-tanda orang yang meninggal dalam keadaan khusnul khatimah serta cara menggapainya.

Akhir kalam saya mengucapkan selamat kepada penulis, yang sudah berhasil menyusun buku tentang panduan praktis pelaksanaan tajhiz mayit ini, sekali lagi walaupun ini adalah sebuah kitab atau buku yang tidak terlalu besar namun sarat hikmah dan manfaat yang terkadang tidak terpikirkan oleh banyak orang, padahal apa yang terdapat di dalamnya sesuatu yang selalu kita butuhkan setiap saat, disebabkan kematian selalu mengintai; Mudah-mudahan Allah menjadikan buku ini sebagai Shadaqah Jariah bagi penulis dan menjadikan buku ini sebagai sesuatu yang membawa keberkahan bagi semuanya aamin.

Takengon, 16 Februari 2025

Dr. Hamdan, MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
PENGANTAR iv
DAFTAR ISI ix
TAJHIZ MAYAT 1
A. PENDAHULUAN 1
B. SAKARATUL MAUT 4
1. Pengertian Sakaratul Maut 4
2. Menjenguk Orang Sakit 5
3. Tanda-tanda Sakaratul Maut 11
4. Cara Mentalqini Orang yang Naza' 12
5. Tanda-tanda Orang Telah Meninggal 17
6. Yang dilakukan Terhadap Orang yang Telah Meninggal 18
7. Ciri-ciri orang Mau Meninggal Husnul Khatimah 25
8. Meraih Husnul Khatimah 32
C. MEMANDIKAN JENAZAH 36
1. Syarat Wajib Memandikan Jenazah 36
a. Jenazah Janin 37
b. Jenazah Orang yang Kecelakaan 40
c. Jenazah Orang yang Ihram 40
d. Jenazah Orang yang Gugur Syahid 41
2. Orang yang memandikan 43
3. Tata Cara Memandikan 46
4. Do'a-do'a yang Berkaitan dengan Memandikan Jenazah 55
D. MENGAFANI MAYIT 60
E. SHALAT JENAZAH 66
F. MENGUBUR JENAZAH 76
1. Persiapan Penguburan 78
2. Pemberangkatan Jenazah 79

3. Tata cara Penguburan 80
G. TALQIN 96
H. AMALAN YANG BERMANFAAT BAGI MAYIT 113

SHAMADIYYAH/صمدية 120
A. PELAKSANAAN SHAMADIYYAH 120
1. Pengertian Shamadiyyah 120
2. Tata Cara Shamadiyah 123
B. DO'A KHUSUS SHAMADIYAH. 136

PENUTUP 145
REFERENSI 147